

**KALIMAT TANYA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TOMBULU  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu  
syarat mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh :

**ELLYEZAR MANGIMBULUR**

**17091102208**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

**KALIMAT TANYA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TOMBULU  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Ellyezar Mangimbulur<sup>1</sup>**

**Donald R. Lotulung<sup>2</sup>**

**Theresia M. C. Lasut<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research is entitled “Interrogative Sentences in English and Tombulu Language (A Contrastive Analysis)”. This research is an attempt to analyze, describe and contrast English and Tombulu language which focuses on the interrogative sentences in relation to their forms and functions in both languages. The theories used in this research are Aarts (2001) theory to find out forms and functions of interrogative sentence and Lado’s (1957) theory to contrast and analyze the interrogative sentences in English and Tombulu language to find out the differences and similarities between both languages. The data of English language were collected from two books entitled **English Syntax and Argumentation** and **English Syntactic Structures**, whereas the data of Tombulu language were taken from four native speakers as informants who were born and live in Pinaras, North Sulawesi. The results of this study show that English and Tombulu language have differences as well as similarities. There are three similarities and seven differences between both languages. English and Tombulu language have similarities in the form of interrogative sentences, namely yes/no interrogatives, wh-interrogatives, alternative interrogatives and rhetorical question. English and Tombulu language have the same question word, which is in front of the sentence. Both languages also have the same function of question word. English and Tombulu language have different forms of yes/no interrogatives. English has a tag-question while Tombulu does not. The difference in the number of question word in the two languages, English language has eight while Tombulu only has six forms of question word. English has its own question words for the subject and object, while Tombulu language only has one question word for both. Tombulu language has its own question word to ask about numbers, while English does not. However, in English there is question word to ask a polite question.*

---

**Keywords:** *Interrogative Sentence, English, Tombulu Language, Contrastive Analysis*

**1 Mahasiswa yang bersangkutan**

**2 Dosen Pembimbing Materi**

**3 Dosen Pembimbing Teknik**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya adalah seperangkat perspektif yang dimiliki oleh sekelompok orang dan tercermin dalam tindakan, hubungan, komunitas dan artefak mereka (Reimann, 2013:5). Wardhaugh (2002:221) mendefinisikan bahwa budaya adalah pengetahuan yang harus dimiliki seseorang untuk menjalani tugas hidupnya sehari-hari; beberapa orang juga membutuhkan pengetahuan mengenai musik, sastra, dan seni. Budaya didefinisikan dengan menggunakan aspek eksternal seperti bahasa, tradisi dan seni (Oswell, 2006:9).

Bahasa adalah ciri universal manusia yang berarti bahwa semua bahasa dan ragam bahasa adalah setara (Fasold, 2006:7). Trudgill (2000:2) menyatakan bahwa bahasa bukan sekadar sarana berkomunikasi mengenai informasi cuaca atau subjek-subjek lainnya melainkan bahasa adalah sarana yang sangat penting untuk membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain. Ilmu yang mempelajari bahasa manusia disebut linguistik (Akmajian, 2001:5).

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa sebagai sistem komunikasi manusia (Richards and Schmidt, 2010:343). Linguistik mencakup banyak pendekatan yang berbeda untuk mempelajari bahasa dan memiliki banyak bidang penelitian yang berbeda, seperti tata suara (fonetik, fonologi), struktur kalimat (sintaksis), Hubungan antara bahasa dan kognisi (linguistik kognitif), sistem makna (semantik, pragmatik), serta faktor bahasa dan social (sosiolinguistik). Penelitian ini berfokus pada sintaksis.

Sintaksis dapat didefinisikan sebagai cabang linguistik yang mempelajari hubungan kata atau kelompok kata dalam kalimat. Meyer (2009:112) mendefinisikan bahwa sintaksis adalah studi tentang bagaimana kata-kata dikelompokkan dan diurutkan dalam kalimat, klausa, dan frasa. Penyelidikan sintaksis bahasa tertentu bertujuan untuk membangun tata bahasa yang dapat dilihat sebagai alat untuk menghasilkan kalimat dari analisis bahasa.

Hurford and Heasley (1983:18) menyatakan bahwa kalimat adalah rangkaian kata yang lengkap secara tata bahasa dan mengungkapkan pemikiran yang lengkap. Aarts and Aarts (1982:94) mengklasifikasikan empat bentuk kalimat dan fungsinya, kalimat pernyataan, kalimat tanya, kalimat perintah dan kalimat seruan. Kalimat deklaratif digunakan untuk membuat pernyataan, kalimat tanya digunakan untuk bertanya sesuatu,

kalimat imperatif digunakan untuk membuat perintah dan kalimat seruan digunakan untuk menyatakan sesuatu.

Aarts (2001) menyatakan bahwa kalimat tanya biasanya dipakai untuk menanyakan pertanyaan dan terdapat empat bentuk kalimat tanya : kalimat tanya ya atau tidak, kalimat tanya yang menggunakan awalan *wh*, kalimat tanya alternatif dan kalimat retorik. Kalimat tanya ya atau tidak mendapatkan ya atau tidak sebagai jawabannya. Kalimat tanya *wh* ditandai dengan kata tanya awal yang dimulai dengan huruf *wh*. Kalimat tanya alternatif adalah kalimat tanya yang memberikan dua atau lebih jawaban alternatif di dalam pertanyaan yang diajukan. Kalimat retorik adalah kalimat yang diajukan dan tidak memerlukan jawaban karena terdapat situasi dimana kalimat tanya tidak digunakan untuk mengajukan suatu pertanyaan. Kalimat tanya dipilih untuk menjadi topik dalam penelitian ini karena penulis ingin mempelajari lebih jauh mengenai bentuk-bentuk dan fungsi kalimat tanya yang terdapat dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu. Penulis juga tertarik untuk mengetahui struktur kalimat tanya yang digunakan untuk bertanya dan membuat seruan dalam kedua bahasa. Penulis menemukan beberapa kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu yang sering dipakai orang-orang:

- *Who are they?*

*Sei ngaran ni sea re?*

‘Siapa mereka?’

- *Where are you going?*

*Wisa paangean mu?*

‘Kemana anda pergi?’

- *Where is your house?*

*Wisa umbalemu?*

‘Dimana rumahmu?’

- *How many mangoes did you buy?*

*Pira kaliwey tinelesmu?*

‘Berapa manga yang anda beli?’

- *What do you buy?*

*Apa umpakatelesenmu?*

‘Apa yang anda beli?’

Kalimat tanya tersebut termasuk dalam bentuk kalimat tanya yang menggunakan kata tanya dengan awalan *wh*. Kalimat tanya *wh* bersifat kalimat tanya terbuka dan memperoleh jawaban yang tidak terbatas.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi kalimat tanya antara Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu serta menganalisis untuk mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa. Kedua bahasa tersebut merupakan bahasa yang berasal dari rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris berasal dari rumpun Bahasa Indo-Eropa (Bloomfield, 1933:60), sedangkan Bahasa Tombulu termasuk dalam rumpun Bahasa Minahasa (Makaler-Palar dkk, 1994).

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia saat ini dengan sekitar 450 juta penutur (Horobin, 2016:1). Horobin juga mengatakan bahwa penutur Bahasa Inggris bervariasi seperti dalam hal pengucapan, ejaan, tata bahasa dan kosa kata. Bahasa Inggris mempunyai tiga kategori penggunaan: sebagai bahasa ibu, sebagai bahasa kedua dan sebagai bahasa asing (Quirk, 1972:8).

Bahasa Tombulu adalah bahasa suku yang memiliki identitas asli di antara bahasa-bahasa yang ada di Minahasa (Sahulata dkk, 1993). Bahasa Tombulu adalah bahasa daerah Minahasa yang dituturkan di Tomohon dan beberapa kecamatan sekitarnya yaitu: Kecamatan Tombulu, Kecamatan Tombariri, Kecamatan Pineleng dan Kecamatan Sonder. Tomohon terdiri dari 5 kecamatan: Kecamatan Tomohon Utara, Kecamatan Tomohon Tengah, Kecamatan Tomohon Timur, Kecamatan Tomohon Barat dan Kecamatan Tomohon Selatan serta memiliki 44 kelurahan yang terbagi tiap kecamatan (Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 55 Tahun 2017). Penelitian ini berfokus di Kecamatan Tomohon Selatan yang memiliki 12 desa/kelurahan: Tondangow, Pangolombian, Lahendong, Pinaras, Kampung Jawa, Tumatangtang, Tumatangtang Satu, Lansot, Uluindano, Walian, Walian Satu dan Walian Dua. Penulis memilih Kelurahan Pinaras untuk dijadikan objek dalam penelitian ini. Pinaras dipilih karena tidak ada penelitian mengenai kalimat tanya dalam Bahasa Tombulu yang pernah dilakukan disana sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis memilih judul “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu (Suatu Analisis Kontrastif)” karena beberapa alasan. Penulis menemukan bahwa belum pernah ada penelitian mengenai kalimat tanya dalam Bahasa Tombulu yang pernah dilakukan di kelurahan Pinaras. Penulis ingin mengetahui tentang

bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu. Bahasa Tombulu juga mempunyai kalimat tanya yang dapat dikontraskan dengan kalimat tanya Bahasa Inggris.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu?
2. Apa persamaan dan perbedaan bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengidentifikasi, mengumpulkan dan mengklasifikasikan bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu.
2. Untuk menganalisa, mengontraskan dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk dan fungsi kalimat tanya antara kedua bahasa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada terdapat dua manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap bidang linguistik, terutama *syntax*.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi proyek penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan bahan ajar untuk topik kalimat tanya di bidang edukasi.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. “Kata Tanya dalam Novel *The Guardian* Karya Nicholas Sparks” ditulis oleh Rondonuwu (2015). Dalam penelitiannya, dia menggunakan teori kalimat tanya oleh Aarts dan Aarts (1982). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat tanya memiliki lima tipe: kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’, *tag-question*/kalimat tanya

singkat yang diletakkan di akhir kalimat, kalimat tanya dengan kata bantu *wh-words*, kalimat tanya negatif, kalimat tanya tanpa kata bantu, dan kalimat tanya yang hanya dibentuk satu kata saja. Fungsi dari kalimat tanya tersebut ialah bertanya, bermohon, dan perintah. Kalimat tanya yang ditemukan lebih banyak digunakan untuk menanyakan orang, benda, dan keadaan.

2. “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger Dialek Siau (Suatu Analisis Kontrastif)” ditulis oleh Rawung (2016). Dalam penelitiannya, Rawung menggunakan teori Quirk (1985) dan Lado (1957). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat dua persamaan dan satu perbedaan kalimat tanya dalam bahasa yang diteliti. Pertama, adanya kalimat tanya ya atau tidak, kalimat tanya yang menggunakan awalan *wh* dan kalimat tanya alternatif. Kedua, kedua bahasa memiliki fungsi yang sama, menerima informasi. Perbedaan ditemukan dari letak kata tanya dalam kedua bahasa dimana Bahasa Inggris mempunyai bentuk yang berbeda dibandingkan dengan Bahasa Sanger Dialek Siau.
3. “Kalimat Tanya dalam Novel *Murder In The Mews* Karya Agatha Christie” ditulis oleh Tatara (2015). Dalam penelitian ini, Tatara menggunakan teori kalimat tanya oleh Aarts dan Aarts (1998). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk kalimat tanya yaitu : *yes/no question*, *question tag* dan *wh question*. Tatara juga menemukan bahwa kalimat tanya memiliki fungsi untuk bertanya.
4. “Kalimat Tanya dalam Novel *The Confession* Karya John Grisham” ditulis oleh Wangkai (2013). Dalam penelitian yang dilakukannya, Wangkai menggunakan teori kalimat tanya oleh Aarts dan Aarts (1982). Hasil dari penelitiannya menunjukkan kalimat tanya memiliki 5 bentuk: kalimat tanya ya atau tidak, kalimat tanya pendek/*tag-question*, kalimat tanya yang menggunakan awalan *wh*, kalimat tanya negatif dan kalimat tanya tidak pasti. Kalimat tanya yang menggunakan awalan *wh*- adalah yang paling banyak dipakai.
5. “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Loloda (Suatu Analisis Kontrastif)” ditulis oleh Pangi (2014). Dalam penelitian ini, Pangi menggunakan teori kalimat tanya oleh Tracy (1990) dan Frank (1972). Hasil dari penelitiannya, Pangi menemukan bahwa terdapat 3 bentuk kalimat tanya yaitu: *yes/no question*, *tag question* dan *interrogative word question*. Pangi juga menemukan dua persamaan dan tiga perbedaan kalimat tanya antara Bahasa Inggris dan Bahasa Loloda.

Persamaan yang ditemukan antara lain jumlah bentuk kata tanya *wh-* yang sama dan memiliki fungsi yang sama, sedangkan perbedaan yang ditemukan ialah perbedaan letak kata tanya, perbedaan akhiran kata tanya dan memiliki perbedaan pola kalimat tanya.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dapat dilihat dari topik pembahasan penulis yaitu analisis kontrastif dan objek bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Tombulu. Perbedaan yang ditemukan yaitu teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini berbeda dengan teori yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

## 1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis berfokus untuk menganalisis kalimat tanya yang terdapat pada Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu menggunakan teori Aarts (2001) dan Lado (1957).

Aarts (2001:59) menyatakan bahwa kalimat tanya merupakan kalimat yang mengandung makna pertanyaan dan umumnya digunakan untuk bertanya. Aarts (2001:59) juga menyatakan bahwa kalimat tanya mempunyai empat bentuk, yaitu :

### 1. Kalimat Tanya ‘Ya’ atau ‘Tidak’

Kalimat tanya ini berfungsi memperoleh ‘ya’ atau ‘tidak’ sebagai jawaban dan dimulai dengan kata kerja bantu kemudian diikuti oleh objek. Kata kerja bantu tersebut ialah:

- a. *Modal Auxiliaries (will/would, can/could, may/might, must, shall/should)*
- b. *Aspectual Auxiliaries (Be, have)*
- c. *The Passive Auxiliary (Be)*
- d. *The Dummy Auxiliary (Do)*

### 2. Kalimat tanya dengan Kata Tanya *Wh*

Kalimat tanya dengan kata tanya *wh* atau kalimat tanya terbuka memperoleh jawaban yang tidak terbatas. Kalimat tanya ini dikarakteristikan dengan inisial *wh* (Contoh : *What do you think?*)

### 3. Kalimat Tanya Alternatif

Kalimat tanya alternatif berfungsi untuk memberikan dua atau lebih pilihan kepada penjawab (Contoh : *Do you want lasagna or spaghetti?*).



#### 4. Kalimat Retorik.

Kalimat retorik berfungsi membuat suatu pernyataan dan tidak mengharapkan respon (Contoh : *How many times do I have to tell you not to lick your plate?*).

Lado (1957) menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah cara membandingkan unsur-unsur bahasa antara dua bahasa. Ia mengembangkan hipotesis kontrastif yang menyatakan bahwa kontras dua bahasa akan membantu memprediksi kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua.

### 1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang beberapa kelompok dan fenomena dalam suatu konteks (Ary, 2010). Metode deskriptif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Dalam tahap ini, penulis membaca buku dengan judul *English Syntax and Argumentation* oleh Aarts (2001), *English Syntactic Structures* oleh Aarts and Aarts (1982) dan *Struktur Bahasa Tombulu* oleh Sahulata, dkk (1993). Penulis menyiapkan beberapa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti pena, kertas buram, gunting, *smartphone* dan laptop. Dalam hal ini juga, penulis mencari empat orang narasumber Bahasa Tombulu yang bersedia untuk memberikan informasi terkait dengan topik pembahasan.

#### 2. Pengumpulan Data

Data kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dikumpulkan melalui buku berjudul *English Syntax and Argumentation* dan *English Syntactic Structure*. Penulis membaca masing-masing kedua buku untuk mencari data yang berkaitan dengan kalimat tanya dan menandainya. Data-data yang dikumpulkan, ditulis pada sebuah kertas buram yang telah disiapkan sebelumnya. Penulis lalu mengidentifikasi data-data kalimat tanya yang ada untuk memulai proses klasifikasi. Proses klasifikasi dilakukan dengan cara menulis kembali data-data kalimat tanya yang didapat ke dalam kertas yang dibagi menjadi 4 bagian lalu digunting untuk diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan fungsi kalimat tanya.

Data kalimat tanya dalam Bahasa Tombulu dikumpulkan melalui wawancara pada empat narasumber yang merupakan penutur asli Bahasa Tombulu yang hidup dan tinggal

di Kelurahan Pinaras, Tomohon Selatan. Penulis memilih Kelurahan Pinaras sebagai lokasi penelitian karena mempunyai hubungan dekat dengan keempat narasumber. Narasumber dipilih berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pengetahuan tentang bahasa (Nida, 1949:190). Pertama, penulis datang ke lokasi penelitian untuk bertemu secara langsung dengan keempat narasumber. Selanjutnya, penulis menemui masing-masing narasumber di kediaman mereka dan memulai proses pengumpulan data. Setelah proses wawancara selesai, penulis meminta melakukan dokumentasi guna sebagai bukti untuk dilampirkan dalam hasil. Setelah pengambilan dokumentasi, penulis berterima kasih lalu pamit untuk pulang. Selanjutnya, hasil diketik pada *Microsoft Word* sebagai materi yang dibutuhkan untuk penyusunan Skripsi.

### 3. Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menggunakan teori Aarts (2001) untuk melakukan analisis data kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu berdasarkan bentuk dan fungsi. Penulis juga mengontraskan kedua bahasa untuk mencari persamaan dan perbedaannya dengan menggunakan teori Lado (1957). Setelah itu, penulis mendeskripsikan data kalimat yang ada berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Bentuk Kalimat Tanya Bahasa Inggris

#### 1. Kalimat Tanya ‘Ya’ atau ‘Tidak’ (*Yes/no Interrogatives*)

Bentuk kalimat tanya ini memperoleh ‘ya’ atau ‘tidak’ sebagai jawabannya dan diawali dengan kata kerja bantu yang kemudian diikuti oleh subjek. Aarts (2001:36) menyaakan terdapat empat bentuk kata kerja bantu dalam Bahasa Inggris, yaitu *modal auxiliaries*, *aspectual auxiliaries*, *the passive auxiliary*, dan *the dummy auxiliary*.

##### a. *Modal Auxiliaries (will/would, can/could, may/might, must, shall/should)*

Kata kerja bantu ini mempengaruhi arti dari kata kerja dan tidak memiliki akhiran kata khusus seperti akhiran -s dan akhiran -ed, yaitu sebagai berikut:

##### *Will*

Fungsi kata kerja bantu *will* yaitu untuk menyatakan kemungkinan suatu kejadian atau kegiatan yang akan terjadi di masa depan. Berikut ini ialah bentuk kalimat tanya dengan kata kerja bantu *will*:

*Will John ride a bike all his life?*

‘Akankah John mengendarai sepeda sepanjang hidupnya?’

### **Would**

*Would* adalah kata kerja bantu yang merupakan bentuk lampau dari *will*. *Would* biasanya digunakan ketika mempunyai sebuah kondisi alternatif di masa depan yang harus didukung oleh sebuah pernyataan atau aksi tertentu. Kalimat tanya dengan menggunakan kata kerja bantu *would* ialah sebagai berikut:

*Would you mind shutting that window?*

‘Maukah anda menutup jendela itu?’

### **Can**

Kata kerja bantu *can* berfungsi untuk mengekspresikan kemampuan dan kemungkinan di masa sekarang maupun masa depan.

*Can you see this?*

‘Dapatkah anda melihat ini?’

### **Could**

*Could* adalah bentuk lampau dari *can*. Kata kerja bantu *could* digunakan untuk menyatakan kemampuan yang pernah kita miliki di masa lalu atau lampau. Kata kerja bantu ini juga berfungsi untuk membuat pertanyaan atau permintaan yang sopan.

*Could you be quiet, please?*

‘Dapatkah tolong anda diam?’

### **May**

Kata kerja bantu ini berfungsi untuk mengungkapkan kemungkinan atau meminta izin kepada orang lain.

*May I ask the question?*

‘Bolehkah saya menanyakan pertanyaan?’

### **Might**

Kata kerja bantu *might* adalah bentuk lampau dari *may*. Kata kerja bantu ini juga mempunyai fungsi yang sama dengan *may*, tetapi kata kerja bantu *might* tidak umum digunakan.

*Might I use the car tonight?*

‘Bolehkah saya menggunakan mobil malam ini?’

### **Must**

Kata kerja bantu *must* mempunyai fungsi untuk menyatakan suatu keharusan.

**Must** *we do our homework?*

‘Haruskah kita mengerjakan pekerjaan rumah kita?’

**Shall**

Kata kerja bantu ini berfungsi untuk menunjukkan kemungkinan di masa depan, walaupun *will* lebih sering digunakan untuk fungsi tersebut.

**Shall** *we plant some rose-bushes in that corner?*

‘Akankah kita menanam beberapa semak mawar di sudut itu?’

**Should**

Should merupakan kata kerja bantu bentuk lampau dari *shall*. Kata kerja bantu *should* dalam kalimat tanya berfungsi menanyakan saran.

**Should** *our parents inform the police?*

‘Haruskah orang tua kita memberitahu polisi?’

**b. Aspectual Auxiliaries (Be, Have)**

Kata kerja bantu ini digunakan untuk menunjukkan suatu *aspect* yang adalah sebuah konsep yang mengacu pada makna kata kerja utama dilihat dari segi waktu. Kategori utama aspect dalam bahasa Inggris adalah *progressive aspect* and *perfective aspect*.

**a) Progressive Aspect**

Kata kerja bantu ini berupa *be* dan *present participle (-ing)* adalah kata kerja bantu utama. Kata kerja bantu ini berfungsi untuk menanyakan suatu kondisi yang sedang berlangsung dan memiliki periode terbatas.

**Is**

**Is** *John always **riding** his bike in his spare time?*

‘Apakah John selalu mengendarai sepeda di waktu luangnya?’

**Are**

**Are** *you **going** to give yourself that treat?*

‘Apakah anda akan merawat diri seperti itu?’

**b) Perfective Aspect**

Kata kerja bantu ini berupa *have/has* dan *present perfect tense*. Kata kerja bantu ini berfungsi untuk menanyakan aksi yang terjadi sebelumnya dan relevan dengan waktu sekarang

**Have**

*Have the kids arrived safely?*

‘Apakah anak-anak sudah tiba dengan selamat?’

**Has**

*Has John cycled to work since he got his first job?*

‘Apakah John bersepeda untuk bekerja setelah dia mendapatkan pekerjaan pertamanya?’

**c. The Passive Auxiliary (Be)**

Kata kerja bantu ini berupa *be* dan *past participle* sebagai kata kerja utama. Kata kerja bantu ini berfungsi untuk menanyakan suatu kondisi di masa lampau dan berhubungan langsung dengan masa sekarang.

**Was**

*Was that what had you expected?*

‘Apakah itu yang anda duga?’

**Were**

*Were these Mary’s children?*

‘Apakah mereka anak-anak Mary?’

**d. The Dummy Auxiliary (Do)**

Ketika suatu kalimat tanya tidak mengandung *auxiliary verb* yang lain, maka akan ditambahkan *do* sebelum kata kerja utama.

**Do**

*Do you like eating doughnuts?*

‘Apakah anda suka makan donat?’

**Does**

*He likes pizza, doesn’t he?*

‘Dia menyukai pizza, bukan?’

**Did**

*Did he answer you directly?*

‘Apakah dia menjawab anda secara langsung?’

**2. Kalimat Tanya dengan Kata Tanya Wh (Wh-interrogatives)**

Kalimat tanya dengan kata tanya *wh* atau kalimat tanya terbuka memperoleh jawaban yang tidak terbatas. Kalimat tanya tersebut dikarakteristikan oleh inisial kata

tanya yang berawal dengan huruf *wh*. Berikut kalimat tanya yang menggunakan awalan *wh* dalam Bahasa Inggris:

**A. What**

Kata tanya *what* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan suatu hal.

*What do you think is the subject of the sentence?*

‘Apa yang anda pikirkan tentang subjek kalimat?’

**B. Where**

Kata tanya *where* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan tempat.

*Where will the new discotheque be built?*

‘Dimana diskotik baru akan dibangun?’

**C. Why**

Kata tanya *why* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan alasan.

*Why did you say that?*

‘Kenapa anda bilang seperti itu?’

**D. When**

Kata tanya *when* dalam kalimat tanya berfungsi untuk mengekspresikan waktu.

*When is your birthday?*

‘Kapan ulang tahun anda?’

**E. Which**

Kata tanya *which* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan pilihan ataupun orang.

*Which film did you like?*

‘Film mana yang anda suka?’

**F. Who**

Kata tanya *who* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan orang. Kata tanya *who* bertindak sebagai subjek dalam bertanya.

*Who said that?*

‘Siapa yang mengatakan itu?’

**G. Whom**

Kata tanya *whom* dalam kalimat tanya juga berfungsi untuk menanyakan orang, akan tetapi kata tanya *whom* berperan sebagai objek (penerima aksi).

*For whom did you buy it?*

‘Untuk siapa anda membelinya?’

#### **H. How**

Kata tanya *how* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan maksud, keadaan, transportasi dan jarak.

*How many stars and stripes are there on the American flags?*

‘Berapa banyak bintang dan garis pada bendera Amerika?’

### **3. Kalimat Tanya Alternatif (*Alternative Interrogatives*)**

Kalimat tanya alternatif memperoleh jawaban yang diberikan dalam pertanyaan. Kalimat alternatif sering diikuti dengan *auxiliary verb* dan “*or*” untuk menghubungkan pilihan. Berikut adalah contoh kalimat alternatif dalam Bahasa Inggris:

*Do you beer or kir?*

‘Apakah anda ingin bir atau kir?’

### **4. Kalimat Retorik (*Rhetorical Question*)**

Kalimat retorik berfungsi untuk situasi dimana seseorang membuat komentar atau seruan tetapi tidak mengharapkan suatu jawaban.

*How many times do I have to tell you not lick your plate?*

‘Berapa kali saya harus memberitahu anda untuk tidak menjilat piring anda?’

## **3.1 Bentuk Kalimat Tanya Bahasa Tombulu**

### **1. Kalimat Tanya ‘Ya’ atau ‘Tidak’**

Bentuk kalimat tanya ini memperoleh ‘ya’ atau ‘tidak’ sebagai jawabannya. Berikut adalah kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ yang ditemukan dalam Bahasa Tombulu:

*Ko paar se kuman sate?*

‘Apakah anda suka makan sate?’

### **2. Kalimat Tanya dengan Kata Tanya**

Bentuk kalimat tanya dalam Bahasa Tombulu ditandai dengan kata ialah *apa, ka’, wisa, sawisa, sei* dan *kura*.

#### **A. Apa (Apa)**

Kata tanya *apa* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan suatu hal.

*Apa ung kabar?*

‘Apa kabar?’

#### **B. Ka’ (Mengapa)**

Kata tanya *ka'* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan alasan atau maksud.

*Ka' ko kanmei kahwii?*

‘Mengapa anda tidak datang kemarin?’

C. **Wisa** (Dimana)

Kata tanya *wisa* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan tempat.

*Wisa nangeanmu?*

‘Kemana anda pergi?’

D. **Sawisa** (Kapan)

Kata tanya *sawisa* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan waktu.

*Sawisa ko mawuri?*

‘Kapan anda akan pulang?’

E. **Sei** (Siapa)

Kata tanya *sei* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan orang.

*Sei ngaran ni pa'mu?*

‘Siapa nama ayah anda?’

F. **Kura** (Bagaimana)

Kata tanya *kura* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan maksud.

*Kura mangon cucur?*

‘Bagaimana cara membuat cucur?’

G. **Pira** (Berapa)

Kata tanya *pira* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan jumlah dan bilangan.

*Pira unumurmu?*

‘Berapakah umur anda?’

**3. Kalimat Tanya Alternatif**

Fungsi kalimat tanya alternatif dalam Bahasa Tombulu sama dengan Bahasa Inggris yaitu untuk memberikan dua atau lebih pilihan kepada orang yang akan menjawab.

*Ko paar se punti ka'pa kapaya?*

‘Apakah anda lebih menyukai pisang atau papaya?’



#### **4. Kalimat Retorik**

Kalimat retorik digunakan dalam situasi dimana seorang penanya tidak mengharapkan suatu jawaban dari ditanyai.

- *Ko toro mapenes?*

‘Apakah anda bisa diam?’

### **III. ANALISIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KALIMAT TANYA BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TOMBULU**

#### **Persamaan**

Dari hasil analisis kedua bahasa, persamaan bentuk kalimat tanya yang ditemukan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu, yaitu : kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ (*yes/no interrogatives*), kalimat tanya dengan kata tanya *wh* (*wh- interrogatives*), kalimat tanya alternatif (*alternative interrogatives*) dan kalimat retorik (*rhetorical question*). Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu mempunyai fungsi kalimat tanya yang sama dalam kedua bahasa, kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ berfungsi untuk memperoleh jawaban ya/tidak, kalimat tanya dengan kata tanya berfungsi untuk menanyakan hal, tempat, alasan, waktu, pilihan, orang, keadaan, transportasi dan jarak, kalimat tanya alternatif berfungsi untuk memberikan dua atau lebih pilihan kepada penjawab dan kalimat tanya retorik berfungsi untuk membuat komentar atau seruan.

#### **Perbedaan**

Selain beberapa persamaan antara kalimat tanya Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu, terdapat juga beberapa perbedaan yang ditemukan yaitu dalam Bahasa Inggris kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ memerlukan kata kerja bantu (*Auxiliary Verb*), sedangkan Bahasa Tombulu tidak perlu. Bahasa Inggris juga memiliki bentuk kalimat ‘ya’ atau ‘tidak’ untuk menyatakan bentuk *past*/lampau, *present*/kini dan *future*/mendatang, hal ini tidak berlaku dalam Bahasa Tombulu. Pada Bahasa Inggris juga terdapat kata tanya yang berada pada awal dan akhir kalimat, sedangkan Bahasa Tombulu hanya terdapat pada awal kalimat saja. Sebagai contoh dalam Bahasa Inggris “*Our parents should inform the police, shouldn’t they?*”, dalam hal ini *shouldn’t* bertindak sebagai kata tanya yang terdapat pada akhir suatu kalimat.

Perbedaan selanjutnya ditemukan jumlah bentuk kalimat tanya dengan kata tanya *wh* dalam Bahasa Inggris yaitu delapan kata tanya (*what, why, where, when, which, who,*

*whose dan how*), sedangkan dalam Bahasa Tombulu hanya memiliki tujuh kata tanya (*apa, ka', wisa, sawisa, sei, kura dan pira*). Dalam Bahasa Tombulu kata tanya tidak dimulai dengan *wh*. Dalam Bahasa Inggris penggunaan kata tanya *who* berlaku untuk subjek dan kata tanya *whom* untuk objek, sedangkan dalam Bahasa Tombulu hanya terdapat satu yaitu *sei (who)* yang dapat digunakan untuk subjek maupun objek. Bahasa Tombulu terdapat kalimat tanya dengan kata tanya *pira* (berapa) untuk menanyakan jumlah dan hal ini berbeda dengan Bahasa Inggris dimana termasuk dalam kata tanya *how* (bagaimana) untuk menanyakan maksud sekaligus jumlah. Dalam Bahasa Inggris juga terdapat kata tanya untuk mengajukan pertanyaan yang sopan seperti *could I/can I*, sedangkan dalam Bahasa Tombulu aspek kesopanan untuk mengajukan pertanyaan berupa *toro* (dapatkah) dan juga dalam bertanya kata 'kamu' atau 'anda' disesuaikan dengan usia dari lawan bicara.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Bentuk kalimat tanya yang terdapat dalam Bahasa Inggris dan Tombulu ialah kalimat tanya 'ya' atau 'tidak' (*yes/no Interrogatives*), kalimat tanya dengan kata tanya (*wh-interrogatives*), kalimat tanya alternatif (*alternative interrogatives*) dan kalimat retorik (*rhetorical question*).

Persamaan kalimat tanya antara Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona terdapat pada bentuk kalimat tanya yang sama, kalimat tanya 'ya' atau 'tidak' (*yes/no Interrogatives*), kalimat tanya dengan kata tanya (*wh-interrogatives*), kalimat tanya alternatif (*alternative interrogatives*) dan kalimat retorik (*rhetorical question*). Persamaan selanjutnya, fungsi kalimat tanya yang ditemukan dalam kedua bahasa memiliki persamaan fungsi utama yang sama berdasarkan bentuknya, kalimat tanya 'ya' atau 'tidak' berfungsi untuk memperoleh jawaban ya/tidak, kalimat tanya dengan kata tanya berfungsi untuk menanyakan hal, tempat, alasan, waktu, pilihan, orang, keadaan, transportasi dan jarak, kalimat tanya alternatif berfungsi untuk memberikan dua atau lebih pilihan kepada penjawab dan kalimat tanya retorik berfungsi untuk membuat komentar atau seruan. Persamaan selanjutnya yaitu kedua bahasa memiliki letak kata tanya yang terletak pada awal kalimat.

Hasil perbedaan yang ditemukan, dalam Bahasa Inggris kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ memerlukan kata kerja bantu (*Auxiliary Verb*), sedangkan hal ini tidak ada dalam Bahasa Tombulu. Selanjutnya, pada Bahasa Inggris juga ditemukan bentuk pertanyaan yang menunjukkan bentuk *past*/lampau, *present*/kini dan *future*/mendatang. Bahasa Tombulu memiliki kata tanya yang terletak di awal dan akhir kalimat. Bahasa Inggris memiliki jumlah kata tanya *wh* yaitu delapan kata tanya sedangkan dalam Bahasa Tombulu hanya memiliki tujuh kata tanya dan tidak dimulai dengan *wh* Bahasa Inggris memiliki kata tanya khusus yang berlaku untuk subjek maupun objek. Dalam Bahasa Tombulu terdapat kalimat tanya dengan kata tanya *pira* (berapa) untuk menanyakan jumlah, hal ini berbeda dengan Bahasa Inggris dimana kata tanya *how* (bagaimana) digunakan untuk menanyakan maksud sekaligus jumlah. Bahasa Inggris memiliki kata tanya untuk mengajukan pertanyaan yang sopan seperti *could I/can I*.

### **Saran**

Setelah penulis mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis serta memberikan kesimpulan mengenai bentuk dan fungsi pemakaian kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian mendalam lagi mengenai kalimat tanya dengan menggunakan teori yang berbeda. Kalimat tanya memiliki banyak aspek yang dapat dikaji lebih luas guna menghasilkan penelitian yang lebih variatif. Penulis juga berharap penelitian mengenai Bahasa Tombulu dapat lebih dikembangkan untuk pelestarian bahasa itu sendiri terutama dalam aspek linguistik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aarts, B. 2001. *English Syntax and Argumentation (2nd ed)*. New York : Palgrave.
- Aarts, F., dan Jan Aarts. 1982. *English Syntactic Structure*. England : Pergamon Press.
- Akmajian, A. 2001. *Linguistic : An Introduction to Language and Communication (5th ed)*. USA : The MIT Press.
- Ary, D. 2010. *Introduction to Research in Education*. Canada. Nelson Education Ltd.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. London : George Allen and Unwin Ltd.
- Fasold, R. 2006. *An Introduction to Language and Linguistics*. New York : Cambridge University Press.
- Horobin, S. 2016. *How English Became English*. UK : Oxford University Press.

- Huford, J. 1983. *Semantics: A Course Book*. New York : Cambridge University Press.
- Lado, R. 1971. *Linguistics Across Cultures*. United States of America : The University of Michigan Press.
- Makalew, J., L. Kembuan dan R. Terok. 1994. *Fonologi Bahasa Tombulu*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meyer, C. 2009. *Introducing English Linguistics*. New York : Cambridge University Press.
- Moningka, Louisa. 2020. "Deiksis dalam Dialek Tombulu". *Skripsi*. Manado: UNSRAT.
- Nida, E. 1949. *Morphology : The Descriptive Analysis of Words*. An Arbour : The University of Michigan Press.
- Pangi, Yunansi. 2014. "Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Loloda". *Skripsi*". Manado : UNSRAT.
- Oswell, D. 2006. *Culture and Society*. London : SAGE Publications Ltd.
- Quirk, R. 1972. *A Grammar of Contemporary English*. England : Longman Group UK Ltd.
- Rawung, V. 2016. "Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir Dialek Siau". *Skripsi*. Manado: UNSRAT.
- Reimann, A. 2013. *Introduction to Culture Studies*. Tokyo : Intergraphica Press.
- Richards, J., and Richard Schmidt. 2010. *Longman : Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics (4th ed)*. UK : Pearson Education Limited.
- Rondonuwu, Melanny. 2015. "Kalimat Tanya dalam Novel *The Guardian* Karya Nicholas Sparks". *Skripsi*. Manado : UNSRAT.
- Sahulata, D dkk. 1993. *Struktur Bahasa Tombulu*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tambahani, Sylvana. "Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu". *Skripsi*. Manado : UNSRAT.
- Tatara, Valeria. 2015. "Kalimat Tanya dalam Novel *Murder In The Mews* Karya Agatha Christie". *Skripsi*. Manado : UNSRAT.
- Trudgill, Peter. 2000. *Sociolinguistics : An Introduction (4th ed)*. USA : Penguin Books Ltd.
- Tumbel, Reiny. 2021. "Idiom dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu". *Skripsi*. Manado : UNSRAT.
- Wangkai, Debora. 2013. "Kalimat Tanya dalam Novel *The Confession* Karya John Grisham". *Skripsi*. Manado : UNSRAT.
- Wardhaugh, R. 2002. *An Introduction to Sociolinguistics (5th ed)*. USA : Blackwell Publishing Ltd.